**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Membaca**
3. **Pengertian Membaca**

Membaca merupakan aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan namun berguna untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Tarigan (2008: 7) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

“Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan” (Dalman, 2013:5). Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Klein, dkk. (Rahim, 2007:3) mengemukakan bahwa:

Definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca.strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung konteks. Orang yang sering membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

11

1. **Tujuan Membaca**

Seseorang melakukan aktivitas membaca hendaknya memiliki tujuan atau alasan untuk membaca. Sebab seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Rahim (2007: 11) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1) Kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca memiliki ragam tujuan yang menuntut jeni bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca yang disampaikan oleh Nurhadi (2016:3-4) sebagai berikut:

1) Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; 2) ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat; 3) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia; 4) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; 5) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; 6) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; 7) ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli; 8) ingin mendapat informasi tentang sesuatu; 9) ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit; 10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; 11) ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu; 12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah; 13) ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber; 14) ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Anderson (Tarigan, 2008: 9-10) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh. Dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, dan selanjutnya proses yang dilakukan dalam memecahkan persoalan yang terjadi. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti itu, perubahan keadaan, dan kualitas yang dimilikinya sehingga mencapai keberhasilan ataupun kegagalan. Membaca seperti ini merupakan membaca menyimpulkan, membaca inference (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar, atau apakah cerita benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading of classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dalam ukuran tertentu, dan apakah kita ingin berbuat seperti sang tokoh. Ini disebut membaca untuk menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari luar kehidupan yang kita kenal, dan bagaimana membandingkan antara berbagai keadaan dari sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untk membndingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Nurhadi (Dalman, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa variasi tujuan membaca, yaitu:

1. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah);
2. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan;
3. Membaca untuk menikmati karya sastra;
4. Membaca untuk mengisi waktu luang;
5. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.
6. **Aspek-aspek Membaca**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Tarigan (2008: 12) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencakup :
2. Pengenalan bentuk huruf;
3. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
4. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print”*);
5. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
6. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comperhension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher skills*). Aspek ini mencakup :
7. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
8. Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
9. Evaluasi dan penilaian (isi, bentuk);
10. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.
11. **Teknik *Skimming***
12. **Pengertian Teknik**

Proses pembelajaran dalam bahasa pada umumnya dan dalam proses membaca pada khususnya, ada empat istilah yang kadang-kadang dianggap berbeda. Keempat istilah itu adalah pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. Secara hierarkis dalam proses pembelajaran, pendekatan adalah tingkat tertinggi, yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode, dan metode ini diwujudkan dalam teknik. Teknik harus “tunduk” pada pendekatan. Selanjutnya dijelaskan lebih rinci tentang pengertian teknik. Brown (Abidin, 2012) mengemukakan bahwa *techniques (also commonly reffered to by other terms) is any of wide variety of exercises, activities, or tasks used in the language classroom for realizing lesson objectivies.* Artinya teknik (juga biasa dirujuk dengan istilah lain) adalah salah satu dari berbagai latihan, kegiatan, atau tugas yang digunakan di kelas bahasa untuk mewujudkan objetivitas pelajaran.

Pengertian teknik menurut Richards dan Rodgers (Abidin, 2012) yaitu *a technique is implementattional-that which actually takes place in a classroom. It is particular trick, strategem, or contrivance used to accomplish an immediate objective. Techniques m*u*st be consistent with a method, and therefore in harmony with an approach as well.* Artinya sebuah teknik adalah implementational bahwa yang sebenarnya terjadi di ruang kelas. Ini adalah trik tertentu, muslihat, atau penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode, dan karena itu selaras dengan pendekatan.

Joni (Mappasoro, 2012) mengemukakan bahwa teknik menunjuk kepada ragam khas penerapan suatu metode dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa, dan sebagainya. Jadi dikatakan bahwa teknik adalah gaya/variasi dalam melaksanakan sesuatu, dan karena itu seharusnya dikuasai keterampilan untuk melaksanakannya.

Berdasarkan beberapa pengertian teknik di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik adalah berbagai cara yang secara langsung diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Cara ini mencakup aktivitas kelas, tugas, dan pengujian dalam kelas yang dilakukan oleh guru ketika melangsungkan proses pembelajaran.

1. **Pengertian Teknik *Skimming***

Ada beberapa istilah yang menjadi makna dari teknik *skimming* di antaranya teknik membaca sekilas dan juga teknik baca layap. Rahim (2007: 61) menyatakan bahwa “membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat”.

Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui, sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan utama dengan cepat. Dalman (2013: 16) mengemukakan bahwa “teknik baca-layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya”. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.

Menurut Harras (Somadayo, 2011: 43), “*skimming* merupakan suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau mencari pokok dari suatu bacaan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayah (2012: 3) menyatakan bahwa “*skimming* (melihat dengan cepat) yaitu cara membaca yang dilakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks”.

Berdasarkan beberapa pengertian teknik di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *skimming* adalah teknik membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum dari suatu bacaan atau gagasan utama dari suatu paragraf dan berisi informasi yang telah ditentukan.

1. **Manfaat Teknik *Skimming***

Seseorang yang mengetahui teknik *skimming* dan mampu menerapkannya dengan baik akan memperoleh suatu manfaat ganda dalam kebiasaan membaca. Manfaat teknik *skimming* menurut Nurhadi (2010: 98) sebagai berikut:

1) Dapat mencari sesuatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan atau buku secara cepat dan efisien; 2) dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat; serta 3) tidak terlalu banyak membuang-buang waktu mencari sesuatu yang diinginkan dari buku, khususnya tindakan yang tidak menunjang pencarian informasi tersebut. Misalnya membaca bagian-bagian buku yang menunjang maksud kita.

Jadi manfaat teknik *skimming* yaitu mempercepat pembaca untuk mencari informasi yang diperlukan dari teks bacaan dan tidak membuang-buang banyak waktu.

1. **TujuanTeknik *Skimming***

Melakukan *skimming* dapat disesuaikan dengan tujuannya menurut Nurhadi (2010: 99) sebagai berikut:

1. *Skimming* untuk tujuan mencari makna kata atau istilah.
2. *Skimming* untuk tujuan mengetahui fakta-fakta tertentu.
3. *Skimming* untuk tujuan menemukan judul buku.
4. *Skimming* untuk tujuan mengetahui isi buku secara garis besar.

Jadi tujuan teknik *skimming* tersebut tidak harus ada semua pada saat melakukan teknik *skimming,* karena jika yang dibaca adalah sebuah teks bacaan maka tidak perlu menemukan judul buku tetapi menemukan judul bacaan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Skimming***

Suatu teknik dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya teknik *skimming.* Adapun kelebihan teknik skimming menurut Soedarso (2004) yaitu:

1. Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita akan merasa antusias untuk membaca bacaan yang lain;
2. Memudahkan untuk cepat menguasai informasi;
3. Bisa diterapkan pada bacaan apapun (buku, surat kabar, buku pelajaran, majalah, dan lain-lain);
4. Dapat membantu membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dengan membuat laporan suatu kegiatan;
5. Sangat membantu siswa untuk mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan.

Selain kelebihan, teknik *skimming* juga memiliki kekurangan menurut Soedarso (2004) yaitu:

1. Adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan teknik ini;
2. Teknik ini akan lebih efektif bila digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan dikarenakan untuk menghindari suasana yang tidak terkontrol dan tidak nyaman bagi orang di sekitarnya.
3. **Langkah-langkah Teknik *Skimming***

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam teknik *skimming* (Nurhadi, 2010: 115) adalah sebagai berikut:

1. Pertanyakan dulu, “Apa yang akan kita cari atau kita perlukan dari buku ?”
2. Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dicari itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang dibutuhkan ada dalam buku tersebut.
3. Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi. Untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris, melainkan paragraf atau subbab.
4. Berhentilah ketika merasa telah menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada yang dicari.
5. Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik yang dicari.
6. **Membaca Pemahaman**
7. **Pengertian Membaca Pemahaman**

Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca dianggap telah berhasil memahami suatu bacaan. Tarigan (2008: 58) menyatakan bahwa:

Membaca pemahaman (*atau reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami : 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*); 2) resensi kritis (*critical review*); 3) drama tulis (*printed drama*); 4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Dalman (2013: 87) mengemukakan bahwa:

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Smith (Somadayo, 2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat penegtahuan baru. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Pengertian lain membaca pemahaman Somadayo (2011: 10) menyatakan bahwa:

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memeroleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan membaca bagian proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atu makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih. Tujuan utama membaca pemahaman adalah memeroleh pemahaman. Menurut Somadayo (2011: 11) seorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, 3) kemampuan membuat kesimpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud oleh penulis.

1. **Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. McLaughlin & Allen (Rahim, 2007; Somadayo, 2011; dan Abidin, 2012) mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial;
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman;
3. Guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa;
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca;
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna;
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas;
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca;
8. Pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman;
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; dan
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.
11. **Indikasi Membaca Pemahaman yang Harus Tercapai**

Membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman menurut Brown (Abidin, 2012: 60) yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah tulisan;
2. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan;
3. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya;
4. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan;
5. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan;
6. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacan fiksi);
7. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca);
8. Modeling, pembaca mampu memainperankan cerita yang dibacanya; dan
9. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.
10. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**
11. **Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

1. **Fungsi Pembelajaran bahasa Indonesia**

Mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya, yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun fungsi bahasa Indonesia (Depdiknas, 2004: 137) sebagai :

1. Sarana pembinaan dan kesatuan dan persatuan bangsa;
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya;
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
4. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah;
5. Sarana pengembangan penalaran, dan
6. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.
7. **Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia**

Pada kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 137) ditemukan tujuan pengajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan secara umum sebagai berikut :

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, sertameningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia (BSNP, 2006: 317) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
7. **Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia (Zulela, 2012: 3) pada jenjang SD/MI mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek yaitu: “(1) mendengarkan (menyimak); (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis”.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Pendalaman melalui observasi awal di kelas, ada beberapa persoalan yang menghambat pembelajaran membaca di SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu: (1) siswa lambat menyelesaikan suatu bacaan sehingga siswa akan merasa bosan untuk membaca bacaan yang lain; (2) siswa sulit untuk cepat menguasai informasi; (3) siswa bingung membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu; (4) siswa kurang cepat mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka akan diterapkan teknik *skimming.*

Sebelum menerapkan teknik *skimming*, memberikan tes awal (*pretest)* untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman awal siswa kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selanjutnya, setelah diberikan tes awal (*pre test*) melakukan pemberian perlakuan dengan menerapkan teknik *skimming*.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam teknik *skimming* (Nurhadi, 2010) adalah sebagai berikut: (1) Pertanyakan dulu, “Apa yang akan kita cari atau kita perlukan dari buku ?”;(2) Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dicari itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang dibutuhkan ada dalam buku tersebut; (3) Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi. Untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris, melainkan paragraf atau subbab; (4) Berhentilah ketika merasa telah menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada yang dicari; (5) Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik yang dicari.

Setelah pemberian perlakuan dengan menerapkan teknik *skimming* memberikan tes akhir (*post test*)untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.* Setelah tes akhir (*post test*)*,* dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh penerapan teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hasil analisis yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

*Pretest*

Pemberian Perlakuan dengan Teknik *Skimming*

*Postest*

Analisis Data

Terdapat Pengaruh

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian tinjaun pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Hipotesis Penelitian**
2. H0 = Tidak terdapat pengaruh teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. H1 = Terdapat pengaruh teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.